

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Media Pembelajaran

1. Pengertian media pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti pengantar, perantara dan tengah. Sedangkan dalam bahasa arab media sendiri diartikan sebagai perantara atau pengantar yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁹ Media berasal dari jamaknya kata *medium* yang secara harafiah berarti perantara media adalah segala sesuatu yang digunakan dalam menyampaikan informasi dari orang yang menyalurkan informasi kepada orang yang menerima informasi.²⁰ Media itu sendiri merupakan alat membantu dalam mentranfer berita/pengetahuan dengan mudah dan menarik salah satunya menggunakan gambar karena kebanyakan orang akan lebih fokus ke gambar baru ketulisan.

Media merupakan kegiatan yang digunakan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan bagi peserta didik untuk memperoleh keterampilan, sikap, serta pengetahuan yang baru.²¹ Media jika dilihat secara garis besar adalah manusia, materi, serta kejadian yang membuat siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dari kondisi yang

¹⁹Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada, 2008), Hlm: 3.

²⁰Guslinda, Rita Kurnia. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*.(Surabaya : Cv Jakad Publishing Surabaya, 2018), Hlm : 1.

²¹Vernon S, Gerlach Dan Donald P. Ely Dalam Nunuk Suryani.Dkk. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.2018). Hlm : 2.

terjadi.²² Media dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah alat dan bahan yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.²³ media ialah alat yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan informasi atau sebuah ide dari pembicara kepada pendengar dan memudahkan dalam memahami ide pokok penyampaian pembicara.

Pembelajaran adalah usaha pendidikan dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya proses itu dilaksanakan serta dalam pelaksanaannya terkendali.²⁴ Pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dan pendidik dengan melibatkan sumber belajar dan orangtua pada kegiatan dan suasana belajar dan bermain di satuan program PAUD.²⁵

Berdasarkan penjelasan tentang media dan pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran adalah sebuah alat ataupun bahan yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran sebagai sarana menyampaikan ide pokok pembelajaran yang tidak dapat di jelaskan secara lisan saja dan tidak dapat di bawa kedalam kelas.

Media Pembelajaran adalah sebuah alat yang dapat berfungsi untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam pembelajaran.²⁶ Media pembelajaran adalah segala bentuk alat ataupun sarana yang digunakan untuk penyampaian informasi yang dalam gunakan di sesuai dengan teori

²²Gerlach & Ely (1971) Dalam Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada, 2008), Hlm:3.

²³Kbbi Online.

²⁴Menerut Miarso (2004) Dalam Nunuk Suryani.Dkk. *Media Pembelajaran Inovatoif Dan Pengembangannya*. (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2018), Hlm : 3.

²⁵Peraturan Mentr Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usai Dini.Pasal :1 Ayat 14. Hlm :6.

²⁶Sanaky (2013) Dalam Nunuk Suryani Dkk. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2018), Hlm : 4.

pembelajaran, dimana dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran, merangsang pemikiran, menarik perhatian, serta kemauan peserta didik sehingga terjadinya proses pembelajaran yang disengaja, terkendali dan bertujuan.²⁷ Sarana yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih kompleks dengan penggunaan media yang disesuaikan dengan tujuan ataupun capaian pembelajaran.

2. Tujuan media pembelajaran.

Adapun tujuan dari media pembelajaran adalah membuat proses pembelajaran di dalam kelas lebih efisien, membantu peserta didik lebih konsentrasi serta tetap menjaga relevansi antara materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.²⁸

Tujuan dalam menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran pendidikan anak usai dini yaitu :

- a. Mengurangi terjadinya kesalah pahaman anak dalam pembelajaran dengan menggunakan gagasan-gagasan yang bersifat konseptual.
- b. Mampu meningkatkan minat anak terhadap materi yang akan dipelajari hari itu. Karena menumbuhkan minat anak akan untuk mau berpartisipasi dalam pembelajaran bukanlah sebuah hal yang mudah.
- c. Memberikan anak pengalaman yang nyata/secara langsung sehingga dapat merangsang aktivitas anak untuk mau belajar dan belajar lagi.

²⁷*Ibid.*

²⁸Menurut Sanaky (2013) Dalam Nunuk Suryani Dkk. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2018), Hlm: 9.

- d. Dengan adanya pengalaman yang nyata dalam pembelajaran dapat mengembangkan pemikiran anak untuk mencari jalan keluar/solusi dalam menyelesaikan masalah yang anak hadapi.
- e. Proses pembelajaran menjadi lebih mendalam dan beragam, tentunya tidak membuat anak mudah bosan, dan pasif saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya pembelajaran yang beragam dan mendalam akan membuat anak lebih aktif untuk terus mengikuti pembelajaran.²⁹

3. Fungsi media pembelajaran.

fungsi dari media pembelajaran itu sendiri ialah sebagai alat yang digunakan dalam pembelajaran yang membantu mempengaruhi kondisi serta lingkungan yang sudah diatur oleh guru.³⁰ media pembelajaran fungsinya selain sebagai alat perantara dalam penyampaian informasi tapi juga bisa membuat kondisi pembelajaran menjadi lebih efektif. Fungsi media pembelajaran tiga fungsi utama media pembelajaran.³¹

pertama fungsi memotivasi, media pembelajaran sebisa mungkin dapat digunakan dengan Teknik drama atau hiburan dengan harapan dapat menumbuhkan minat anak dan merangsang agar anak mau untuk bersosialisai dan bertindak. Fungsi ini bertujuan untuk mengarahkan sikap, nilai dan emosi yang ada pada anak ke arah yang lebih baik.

²⁹Khadijah. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), Hlm: 22-23.

³⁰Suryani & Agung (2012) Dalam Nunuk Suryani Dkk. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2018), Hlm :9.

³¹Kemp & Dayton (1885:28) Dalam Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada, 2008), Hlm: 19-21.

Kedua memberikan informasi disini medai pembelajaran digunakan sebagai pengantar dalam menyampaikan informasi kepada sekelompok anak. *Katiga* dan tindakan, pada fungsi ini media pembelajaran diharapkan mampu melibatkan anak baik itu dalam fikiran, mental ataupun dalam bentuk aktivitas dengan cara memberikan intruksi kepada anak dalam menggunakan media.

Adapun fungsi dari media pembelajaran diantaranya : *Pertama* Fungsi simantik Yaitu memeberikan kejelasan supaya pengetahuan dan pengalaman selama belajara dapat lebih jelas dan mudah difahami, media pembelajarannya mengkongkritkan penjelasan agar tidak ada kesalahfahan.

Kedua Fungsi manipulative media pembelajaran digunakan untuk menggambarkan suat benda yang tidak memungkinkan untuk di hadirkan di dalam kelas saat pembelajaran dilaksanakan.

Ketiga Fungsi Fiksatif Media pembelajaran disini berfungsi menagkap, menyimpan dan menayangkan kembali suatu kejadian yang terjadi dimasa lalu. *Keempat* Fungsi Distributif Media pembelajaran berfungsi untuk mengatasi keterbatasan indrawi manusia dan mengatasi Batasan ruang dan waktu dalam pembelajaran.

Kelima Fungsi sosiokultural Yaitu untuk mengakomodasi perbedaan sosial dan budaya masyarakat yang terdapat antar perseta didik. Mengakomodasi berarti penyesuaian interaksi antara pribadi dan kelompok untuk mereda pertentangan, fan konflik. Media pembelajaran dengan fungsi sosiokultural membantu pendidik dalam menyesuaikan

interaksi antara peserta didik dengan peserta didik agar tidak adanya perbedaan dalam proses pembelajaran.

Keenam Fungsi Psikologi Pada fungsi psikologi ini media pembelajaran berfungsi untuk menarik perhatian, memberikan pengetahuan baru, menguasai keterampilan baru, membangun imajinasi peserta didik, serta menghilangkan kebosaan.³²

4. Jenis media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran bukan lah satu jenis saja. Beberapa Jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini yaitu :

a. Media visual.

Media visual adalah media yang dapat dilihat. Media ini cukup umum atau sering kita jumpai dalam proses pembelajaran. Media visual ini berfungsi untuk menyalurkan pesan yang didapat dari sumber penerima pesan dimana dalam penyampaianya menggunakan indera penglihatan.³³ Melalui media pembelajaran visual ini dapat memperlancar dan menajamkan pengetahuan serta ingatan anak.³⁴

Karakteristik media visual diantaranya : media visual dapat diamati berdasarkan ruang, media visual dalam menyampaikan informasinya berupa dari satu arah dan reseptif, juga ditampilkan secara statis,

³² Asyhar (2011) Dalam Nunuk Suryani, Dkk. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2018), Hlm:10-12.

³³ Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Medan : Perdana Publishing, 2015), Hlm:31.

³⁴ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada, 2008), Hlm :91.

berorientasi kepada siswa, visual digunakan untuk acuan dalam prinsip kebahasaan media yang berbasis teks.³⁵

b. Media audio/auditif.

Media ini berkaitan dengan indera pendengaran dimana dalam menyampaikan pesannya dituangkan ke dalam bentuk lambang-lambang auditif baik itu yang berupa verbal ataupun nonverbal.³⁶ Media audio/auditif adalah media yang mengandung pesan yang berbebtuk auditif (hanya dapat didengar) yang mana digunakan untuk merangsang pikiran, perhatian dan kemauan anak untuk ikut serta dalam proses pembelajaran.

Media ini lebih banyak digunakan untuk dengan tujuan untuk merangsang siswa dalam proses belajar yang bersifat didengarkan. Seperti penggunaan kaset untuk emmeutar lagu saat anak sedang bermain diluar jkelas dimana lagu-lagu tersebut sifatnya mengajak anak unutuk berbakti kepada orangtua, tolong menolong, mencintai alam dan lain sebagainya yang mengarah ke prilaku positif.³⁷ Bentuk-bentuk media auditif diantaranya: radio, kaset, alat perekam, laboratorium bahasa.

c. Media audiovisual.

Media pemelajaran yang mengembangkan 2 indera melihat dan mendengar, dengan memberikan dan menyajikan rangsangan-

³⁵Nunuk Suryani. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2018), Hlm: 51.

³⁶Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Medan : Perdana Publishin, 2015), Hlm:35.

³⁷Guslinda, Rita Kurnia. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya : Cv Jakad Publishing, 2018), Hlm:15.

rangsangan yang berupa tampilan visual yang disertai suara. Maka dapat diartikan pula bahwa media pembelajaran yang berbasis audio visual adalah penyampaian materi yang dalam penyampaianannya melalui pandangan dan pendengaran dan dalam penyampaianannya pun tidak bergantung pemahaman kata atau simbol-simbol visual saja.³⁸

B. Hakikat Media Gambar.

1. Pengertian media gambar

Media gambar ialah media yang berfungsi untuk menyampaikan informasi atau pesan menyangkut indra penglihatan yang disampaikan melalui gambar. Adapun penyampaianannya dituangkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi yang berbentuk visual.³⁹

2. Tujuan media gambar.

Adapun tujuan media gambar ialah untuk menarik perhatian untuk memperjelas materi, serta mengilustrasikan fakta dan informasi yang terdapat didalamnya. Adapun tujuan utama dari penggunaan media gambar yaitu memvisualisasikan konsep (pembelajaran) yang akan disampaikan kepada anak dengan bentuk yang semenarik mungkin agar tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.⁴⁰

3. Fungsi media gambar

Media gambar merupakan salah satu media visual dimana fungsinya tidak ada bedanya maka dari itu 4 fungsi media gambar ialah :

³⁸Nurbiana Dhieni, Dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2018), Hlm: 52.

³⁹Cecep Kusnandi, Bambang Sujipto. *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2013), Hlm :41-42.

⁴⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta :Pt Rajagrafindo Persada, 2008), Hlm:113.

pertama Fungsi atensi pada fungsi ini media visual dan media gambar berfungsi sebagai inti yaitu mampu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada pembelajaran dengan menggunakan media.

Kedua fungsi afektif dalam kamus besar bahasa Indonesia afektif berarti mempunyai gaya atau makna yang menunjukkan perasaan. Pada fungsi ini media visual dan media gambar membuat peserta didik dapat menikmati teks yang dibaca karena teks tersebut terdapat gambarnya, dengan terdapat gambar membuat emosi anak tergugah/ tersentuh saat melihat gambar dengan membaca teksnya. *Ketiga* Fungsi kognitif gambar ataupun lambang visual membantu untuk mencapai tujuan dalam memahami, mengingat informasi dari apa yang dibaca serta membantu dalam menyampaikan pesan-pesan yang ingin disampaikan dari bacaan tersebut.

Adapun fungsi media visual dan media gambar yang *Keempat* yaitu Fungsi kompensatoris media pembelajaran visual ataupun gambar berfungsi memenuhi kebutuhan siswa yang lemah dalam pelajaran serta lambat dalam memahami dan menerima ide pokok pembelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran visual membuat peserta didik menjadi mudah dalam proses pembelajaran dan mudah untuk menangkap ide pokok pembelajaran.⁴¹

⁴¹ Levie Dan Lentz (1982) Dalam Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Pt Rajarafindo Persada, 2008), Hlm: 16-17.

4. Jenis media gambar dapat disamakan dengan jenis media visual karena kedua media ini memiliki pengertian dan fungsi yang sama. Adapun bentuk media pembelajaran gambar berupa :
 - a. Foto, yang memiliki sifat konkret dimana foto dapat digunakan untuk keterbatasan pengamat, keterbatasan ruang dan waktu serta dalam penggunaannya tidak memerlukan biaya yang banyak dan foto juga mudah kita dapatkan.
 - b. Sketsa, gambar sederhana yang menggambarkan tentang bagian-bagian pokok namun tidak detail.
 - c. Bagan, digunakan untuk menyajikan ide atau sebuah konsep yang kita miliki namun jika kita sampaikan secara verbal maupun non verbal akan kesulitan maka dari itu menggunakan bagan agar dalam menyampaikannya tidak mengalami kesulitan dan yang menerima tidak kesulitan memahami.
 - d. Kartun, gambar interpretative yang didalamnya menggunakan simbol-simbol digunakan untuk menyampaikan pesan secara ringkas dan cepat.
 - e. Poster, gambar digunakan untuk memotivasi dan mempengaruhi orang yang melihatnya.
 - f. Peta, menyajikan tentang informasi dan data tentang suatu lokasi
 - g. Papan buletin, digunakan untuk mengetahui kejadian dalam kurun waktu tertentu.⁴²

⁴²Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Medan : Perdana Publishing. 2015), Hlm: 32-33.

5. Manfaat media gambar sebagai media pembelajaran.

Berikut ini beberapa Manfaat media pembelajaran:

- a. Dapat memperjelas penyajian informasi dan pesan yang akan disampaikan dapat memperlancar proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar.
- b. Mampu mengarahkan perhatian anak sehingga dapat meningkatkan motivasi agar anak mau mengikuti pembelajaran. Dengan membuat perhatian terarah ke media yang kita gunakan dimana media tersebut sudah kita sesuaikan dengan tema yang akan disampaikan dengan begitu kita dapat memotivasi anak untuk aktif dalam pembelajaran.
- c. Media pembelajaran mampu mengatasi keterbatasan indra ruang dan waktu dalam menyampaikan pembelajaran. Seperti dapat mengganti objek atau benda yang tidak dapat dibawa ke dalam kelas karena benda atau objek tersebut terlalu besar dapat digantikan dengan gambar, foto, atau video.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman tentang peristiwa yang ada dilingkungan anak melalui kunjungan atau karyawisata.⁴³
- e. metode yang digunakan dalam pembelajaran pun pastinya akan lebih bervariasi serta membuat anak dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, medemostrasikan kepada

⁴³Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Pt. Rajagrafindo Persada, 2008), Hlm: 25-27.

temannya yang belum faham, melakukan, memerankan dan lain-lain.⁴⁴

6. kekurangan dari penggunaan media yang berbasis pada media visual yaitu :

- a. jika siswa memiliki kendala pada indera penglihatan maka akan terjadi kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.
- b. Apabila gambar yang ditampilkan tidak sesuai dengan kenyataan maka akan terjadi ketidak fahaman, maka dari itu dalam penggunaan media gambar harus sesuai dengan kenyataannya agar anak mudah dalam memahaminya.
- c. Dan dalam satu kelas tidak mungkin semua anak gaya belajarnya visual sudah pasti terdapat anak yang gaya belajarnya auditif, nah disini kekurangan dari media visual tidak dapat melayani gaya belajar anak yang auditif tersebut.

7. kelebihan dari media visul :

- a. Lebih menarik karena terdapat gambar sehingga memberikan anak pengalaman yang nyata dengan digunakannya gambar yang nyata. Apabila terdapat anak yang belum pernah melihat gajah secara nyata kemudian guru memberikan gambar yang nyata tentang gajah maka anak memiliki pengalaman yang nyata sudah mengetahui bagaimana bentuk gajah berapa kakinya dan lain-lainnya.

⁴⁴Sudjana & Rivai (1992 : 2) Dalam *Ibid*. Hlm : 24-25.

- b. Materi yang disampaikan pun akan lebih mudah diingat oleh anak karena selain mendengarkan penjelasan dari guru anak juga melihat dari media gambar yang ada jadi akan mudah diingat anak.
- c. Dapat mempermudah pemahaman anak dalam materi yang disampaikan terkadang anak dalam memahami ide pokok terdapat kesulitan dengan menggunakan media gambar membuat anak mudah menangkap ide pembelajaran dengan melihat gambar saat guru memberikan penjelasan.⁴⁵

C. Perkembangan Bahasa.

1. Hakikat perkembangan bahasa.

Pada kehidupan ini kita bukanlah seorang individu kita hidup bermasyarakat yang mana dalam hidup bermasyarakat diperlukan kemampuan dalam berinteraksi. interaksi itu sendiri diantaranya pertukaran informasi, penyampaian informasi, berbagi informasi serta segala hal yang diperlukan dalam kehidupan kita, Dalam menyampaikan, membagikan serta pertukaran informasi itu tidak akan terjadi tanpa kemampuan bahasa. Bahasa sebagai alat untuk komunikasi yang digunakan oleh anggota masyarakat dimana didalamnya terdiri dari individu-individu untuk menyatakan perasaan, keinginan dan ide yang dimilikinya.⁴⁶

Bahasa juga dapat diartikan sebagai alat yang digunakan dalam konteks sosial untuk berkomunikasi antar individu satu dengan

⁴⁵Nunuk Suryani, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2018), Hlm: 52.

⁴⁶Badudu (1989) Nurbiana Dhieni, Dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2018), Hlm: 1.5.

individu yang lain.⁴⁷ Untuk mengemukakan pendapatnya, menjawab pertanyaan ataupun untuk menyampaikan informasi yang terjadi dalam lingkungan masyarakat.

Sebelum memahami perkembangan bahasa tersebut seseorang terlebih dahulu perlu memahami perkembangan kognitif karena perkembangan bahasa dan kognitif saling berkesinambungan dalam menggunakan bahasa seseorang selalu melibatkan kemampuan kognitifnya.⁴⁸ Dalam menggunakan bahasa pun sebelum menyampaikannya terlebih dahulu kita menyusun kata dalam proses penyusunan kata tersebut melibatkan perkembangan kognitif/berfikir.

Table 1.1 Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini.

No	Usia anak	Indikator capaian perkembangan
1.	Lahir-1 tahun	a. Merespon ketika Namanya dipanggil. b. Berceloteh atau mengucapkan sepatah dua patah kata.
2.	1-2 tahun	a. Mampu mengenal suara orang-orang terdekatnya. b. Mampu menyebutkan nama benda. c. Mengerti perintah sederhana.
3.	2-3 tahun	a. Mampu mengenali suara binatang atau suara seseorang. b. Mampu menyatakan dalam kalimat sederhana. c. Mampu mengajukan pertanyaan sederhana. d. Tertarik pada gambar yang berwarna pada buku.
4.	3-4 tahun	a. Mampu mengenali dan hampir bisa menirukan berbagai suara.

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ Comsky (1959) Dalam Nurbiana Dhieni, Dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2018), Hlm: 1.5.

		b. Tertarik untuk dibacakan buku cerita. c. Mampu mengenali nama benda dan fungsinya.
5.	4-5 tahun	a. Mampu mengenal masing-masing bunyi huruf. b. Senang dibacakan cerita. c. Mampu diajak berdialog sederhana. d. Mampu membuat kalimat bersajak.
6.	5-6 tahun	a. Mampu berbicara dengan lancar. b. Mampu bertanya lebih banyak dan memberi jawaban lebih kompleks. c. Mampu menulis Namanya sendiri. d. Mampu membuat pantun sederhana. ⁴⁹

2. Fungsi Bahasa.

Adapun fungsi bahasa bagi anak usia dini diantaranya terdapat 7 fungsi. Dan tidak semua ke 7 fungsi tersebut tidak sekaligus dirasakan dan dimanfaatkan anak sekaligus namun terjadinya secara bertahap dengan bertambahnya usia anak maka fungsi bahasa disini dapat digunakan secara sepenuhnya. Ketujuh fungsi tersebut adalah :

pertama Bahasa berfungsi sebagai instrumental, Disini bahasa berfungsi memudahkan orang lain dalam mengerti dan memahami keinginan kita. Pada bayi alat instrumentalnya berupa tangisan yang digunakan untuk menyampaikan keinginan atau mengungkapkan perasaan bayi. Sedangkan untuk anak prasekolah juga dalam mengungkapkan dan menyampaikan keinginannya melalui bahasa.

Kedua Bahasa berfungsi sebagai Regulatif, Disini anak dalam belajar menggunakan bahasa dengan adanya kontrol orang dewasa yang

⁴⁹Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Depok Sleman Yogyakarta : Pedagogia, 2010), Hlm : 108.

berada disekitar anak serta pengaruh dari lingkungan tempat tinggal anak.

Ketiga Bahasa berfungsi sebagai heuristic, Fungsi ini melibatkan penggunaan bahasa dalam mempelajari tentang seluk beluk lingkungannya dan memperoleh pengetahuan yang baru. Disini anak akan sering bertanya kepada orang dewasa yang berada disekitarnya karena sifat anak yang memiliki keingintahuan yang tinggi, kaingin tahuan anak disini menuntut untuk diberikan jawaban. Adapun pertanyaan yang sering ditanyakan anak diantaranya apa, mengapa dan bagaimana.

Keempat Bahasa berfungsi sebagai Intraksional, Pada fungsi ini bahasa membuat anak untuk dapat membangun serta memelihara hubungan dengan lingkungan dan orang-orang yang berada disekitarnya. Anak dapat berinteraksi, mengeksplorasi perasaan dan pengetahuan dengan orang yang berada disekitar anak baik itu teman, keluarga serta orang dewasa melalui penggunaan bahasa. *Kelima* Bahasa berfungsi sebagai personal, Anak pada fungsi ini anak menggunakan bahasa untuk mengekspresikan, emosi, keinginan serta bertukaran pendapat dan mengungkapkan perasaan melalui fungsi bahasa disini.

Keenam Bahasa berfungsi sebagai imajinatif, Difungsi ini bahasa dituangkan anak melalui bermain peran, serta bermain boneka untuk anak putri, pada permainan rumah-rumahan yaitu memerankan peran ayah dan ibu serta anak. Bermain dokter dan pasien yang sedang

berobat. *Ketujuh* Bahasa berfungsi sebagai Representasi, Fungsi bahasa yang terakhir disini anak dapat mengungkapkan bahasa melalui kegiatan bercerita tentang pengalaman, tentang peristiwa, serta tentang kegiatan yang dilakukannya Bersama keluarga dihari libur.⁵⁰

3. Keterampilan pada perkembangan bahasa.

Terdapat 4 keterampilan dalam perkembangan bahasa diantaranya :

a. Keterampilan menyimak.

Menyimak merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara sengaja dengan penuh perhatian, apresiasi serta pemahaman untuk memperoleh informasi dan menangkap ide dan pesan yang disampaikan melalui bahasa lisan.⁵¹

b. Keterampilan Berbica.

Berbicara tujuannya adalah untuk menghasilkan bunyi.⁵² untuk tujuan secara lebih komplek nya berbicara memiliki tujuan untuk berkomunikasi yaitu menyampaikan pesan dan meyampaikan pesan dimana dapat dilakukan antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang disampaikan tersebut dapat difahami.⁵³

c. Hakikat Keterampilan Menulis.

Menulis merupakan tempat untuk menyampaikan pikiran, ide atau perasaan merupakan salah satu media untuk berkomunikasi melalui kata-kata yang bermakna. Perkembangan menulis anak

⁵⁰Nurbiana Dhieni, Dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2018), Hlm:1.20 - 1.23.

⁵¹Taringan (2005) Dalam Nurbiana Dhieni, Dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan :Universitas Terbuka, 2018), Hlm:4.15

⁵²Nurbiana Dhieni, Dkk, *Metode Perkembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2018), : 5.20.

⁵³Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Pengembangan Media Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. Volume.1.Tahun 2017.Hlm : 77.

dimulai dari kegiatan mencoret-coret sebagai hasil penyampaian perasaan mereka.

Menulis memiliki tujuan membantu anak dalam memahami struktur suara dari kata, mengetahui anak dalam membangun pengetahuan tentang tulisan, serta membantu anak untuk memahami tentang buku/bacaan.⁵⁴ Menulis sebagai bagian terpenting dari program perkembangan keaksaraan di sekolah, menulis juga mendorong perkembangan dari beberapa komponen lain yang terdapat di keaksaraan.⁵⁵

d. Keterampilan membaca.

Membaca merupakan proses menerjemah simbol huruf (tulisan) kedalam bentuk kata lisan. Membaca bukanlah hal yang mudah karena membaca melibatkan banyak hal bukan semata-mata sekedar melafalkan tulisan, namun juga melibatkan aktivitas visual yaitu melihat, kemudian berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.⁵⁶

4. Tahapan dalam keterampilan menulis dan membaca .

a. Tahapan Dalam keterampilan menulis memiliki beberapa tahapan diantaranya :

- 1) Writing via Drawing, pada tahap ini anak menulis dengan cara menggambar. Disini anak mulai menyampaikan pemikirannya dengan cara menggambar namun dalam membuat gambaran masih belum mengenal tempat terkadang memulai

⁵⁴ *Ibid.* Hlm: 6.5.

⁵⁵ *Ibid.* Hlm: 6.2.

⁵⁶ *Ibid.* Hlm:2

membuatnya dari tengah, atas ataupun darimana saja yang anak kehendaki.

- 2) Writing via Scribbling, pada tahap ini perkembangan menulis anak mulai mencoret dari kiri kekanan layaknya orang dewasa menulis. Anak mulai meniru cara orang dewasa menulis namun tulisannya masih berupa coretan.
- 3) Writing via Making Letter- Like Forms, pada tahap ini anak tidak hanya membuat goresan anak mulai mencampurkan dengan kreasi imajinasinya. Ditahap ini anak mulai bisa menggambar seperti gambar rumah yang dia inginkan, atau gambar keluarganya ada ayah ibu kakak dan dirinya.
- 4) Writing via Reproducing Well- Learned Unit or Letter Stings, pada tahap ini anak mulai bisa menulis walaupun masih melihat contoh atau meniru. Seperti ketika ibu memberikan contoh tulisan namanya dan anak menirunya.
- 5) Writing via Invented Spelling, pada tahap ini anak mulai bisa menulis huruf dengan cara menghafalkan bentuknya bukan nama hurufnya dan mengeja walau masih banyak yang salah dalam mengejanya. Seperti dalam menulis huruf alfabet anak bisa menulis namun belum dapat menyebutkan nama huruf yang sesuai dengan hurufnya.
- 6) Writing via Conventional Spelling, pada tahap ini anak tidak hanya bisa menulis huruf namun anak juga bisa menyelaraskan

apa yang ditulis dengan apa yang diejanya. Ditahap ini anak sudah tidak kesulitan dalam membedakan huruf.⁵⁷

b. Tahapan dalam keterampilan membaca:

1) Magical Stage (Tahap fantasi)

Merupakan tahap awal dimana anak mulai tertarik dengan buku, anak mulai belajar menggunakan buku, membawa buku kemana-mana, dan melihat serta membalik lembar pada buku yang disukainya.

2) Self Concept Stage (Tahap pembentukan konsep diri).

Pada tahap ini anak memaknai gambar berdasarkan pada pengalaman yang diperoleh anak sehingga dalam mengeja dan membacanya tidak sesuai dengan yang ada ditulisan. Ditahap ini anak memandang dirinya sebagai seorang pembaca sehingga anak melakukan kegiatan membaca buku.

3) Bridging Reading Stage (Tahap membaca gambar).

Pada diri anak mulai tumbuh kesadaran akan tulisan yang terdapat dalam buku serta menemukan kata yang pernah anak temui sebelumnya. Dan anak dapat mengungkapkan kata-kata yang bermakna yang berhubungan dengan dirinya itu berarti anak sudah mengenal abjad.

4) Take Off Reader Stage (Tahap pengenalan bacaan).

Anak mulai tertarik pada bacaan dapat mengingat tulisan dalam konteks tertentu, serta dapat membaca sebagai tanda

⁵⁷Nurbiana Dhieni, Dkk, *Metode Perkembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2018), Hlm: 6.11-6. 13.

yang anak jumpai baik itu dalam perjalanan atau yang terdapat dilingkungannya. Bacaan tersebut dapat berupa papan iklan, kotak susu, pasta gigi dan lainnya.

5) Independent Reader Stage (Tahap membaca lancar).

Pada tahap ini anak sudah mampu untuk membaca secara lancar dan dapat membaca berbagai buku.⁵⁸

5. Faktor-faktor dalam keterampilan menulis dan membaca.

a. Faktor pada keterampilan menulis.

1) Faktor fisiologis.

Fisiologis adalah kematangan dan kesiapan anak pada fungsi motorik, anak dikatakan siap untuk menulis bila kemampuan prehensi (kemampuan memegang benda diantara ibu jar dan jari-jari tangan anak lainnya) anak sudah meningkat. biasanya diusia 3 tahunan anak mulai meniru cara orang dewasa disekitarnya memegang pensil atau pena meskipun dalam menirukannya belum sesempurna orang dewasa. Namun perlu dingat setiap perkembangan anak berbeda sudah pasti kematangan dan kesiapannya berbeda-beda pula, kita tidak dapat memukul rata bahwa anak diusia 3 tahun harus bisa memegang pensil walau belum benar karena setiap anak itu berbeda.

⁵⁸*Ibid.*Hlm:7.20-7.21

2) Faktor bahasa dan simbol-simbol.

Pada faktor ini orangtua dan pendidik harus mengetahui apakah anak sudah mengenal dan mampu membedakan huruf. Jika belum berarti anak belum siap untuk menulis, apabila dipaksakan anak bisa bingung karena anak belum siap.

3) Kesempatan belajar dan latihan.

Bukan hanya dari kematangan motoric serat pemahaman anak akan huruf dan perbedaan antar huruf namun kemampuan menulis dipengaruhi juga oleh kesempatan belajar dan latihan atau dapat dikatakan seberapa sering orang tua memberikan stimulasi kepada anak dalam proses pembelajaran menulis.⁵⁹

b. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca.

Faktor pendukung dalam perkembangan membaca diantaranya:

1) Faktor endogen.

Tingkat Intelegensi Anak (kecerdasan anak) antara anak satu dengan yang lain tidak memiliki tingkat intelegensi yang sama maka dari itu orang tua harus benar-benar memahami perkembangan intelegensi anak agar saat mengajarkan anak membaca dapat disesuaikan dengan kemampuan anak.

Tingkat usia anak, antara anak yang berusia 2 tahun dengan anak yang berusia 4 tahun atau usia lainnya harus diberi buku yang berbeda sebab kemampuan mereka berbeda.

⁵⁹Taufik Adi Susilo, *Belajar Calistung Itu Asyik Cara Cerdas Mengajari Sikecil Pandai Membaca, Menulsi Dan Berhitung*, (Jogjakarta :Javalitera, 2011), Hlm: 70-73.

2) Faktor eksogen.

Faktor ini meliputi : *Keluarga*, keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak oleh karena itu orang dewasa dalam keluarga yang mula harus membiasakan diri membaca agar anak memiliki keinginan untuk membaca, selain itu kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan orangtua juga mempengaruhi kemampuan membaca anak. *Lingkungan rumah*, apakah di dalam rumah apakah suasana yang diciptakan penuh dengan alat dan media belajar bagi anak seperti ketersediaan meja belajar buku bacaan alat tulis, semakin banyak media dan sarana anak untuk belajar maka memberikan kesempatan lebih besar kepada anak untuk belajar dan belajar.⁶⁰

6. Stimulus pada keterampilan menulis dan membaca.

a. Stimulus pada keterampilan menulis.

Pada keterampilan ini semula pensil digunakan anak untuk mencoret-coret dan menggambar sekarang pensil digunakan untuk menulis maka pada bentuk tulisannya akan menyerupai coretan – coretan ataupun gambar pada tahap ini tulisan anak disebut ceker ayam. Masa awal anak belajar menulis adalah membuat kata atau kalimat dengan tulisan yang masih berbentuk ceker ayam. Maka stimulus pada belajar menulis anak tidak hanya berpusat pada membenaran tulisan anak yang semula seperti ceker ayam menjadi

⁶⁰*Ibid.* Hlm:55-59.

bagus namun juga harus diperhatikan pada susunan huruf yang menjadi kata, dan menyusun kata menjadi kalimat.⁶¹

b. Stimulus pada keterampilan membaca.

Stimulus yang dapat diberikan pada anak usia 3-5 tahun untuk keterampilan membaca yaitu saat membacakan dongeng atau buku cerita sebaiknya buku anak juga ikut menyimak dan melihat bukunya kemudian saat membaca sebaiknya dilakukan setiap hari atau tiga hari sekali, saat membacakan cerita baru terlebih dahulu mintalah anak untuk menceritakan kembali cerita yang kemarin sudah dibacakan dan apabila terdapat kekurangan pada alur cerita yang diceritakan anak lengkapilah.⁶²

D. Penelitian Relevan.

1. Penelitian ini dilakukan oleh Rita Kurnia dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun*”. Pada Penelitian ini rita memfokuskan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah dapat media gambar meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun.

Metode penelitian yang rita gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pretest – posstest*. Analisa data yang digunakan rita yaitu uji beda (t-test) analisisnya menggunakan SPSS 17 for windows. Hasil dari uji tersebut sebelum menggunakan media gambar rata-rata 6 dan setelah

⁶¹Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Depok Sleman Yogyakarta : Pedagogia, 2010), Hlm : 107.

⁶² Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Depok Sleman Yogyakarta : Pedagogia, 2010), Hlm : 105..

menggunakan media gambar meningkat menjadi 8.5 itu berarti terjadi peningkatan sebesar 2.5. dengan demikian maka Hasil penelitian dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun.⁶³

2. Penelitian ini dilakukan oleh Anisa Salma Alfina dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri terhadap perkembangan Bahasa Anak kelompok B”*. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B.

Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif eksperimen dengan pengumpulan data menggunakan Teknik observasi peran serta dimana peneliti ikut berperan serta. Dan Teknik Analisa data menggunakan t-test dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows* dalam menganalisa datanya. hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap perkembangan bahasa anak.⁶⁴

3. Penelitian ini dilakukan oleh Supriyanti yang berjudul *“Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Media Gambar Anak Kelompok B di TK PKK Tunas Kartini Moyudan Sleman Yogyakarta”*. tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yang dilakukan supriyanti guna untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui penggunaan Media

⁶³ Rita Kurnia *“Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Laboratorium Fkip Universitas Riau 2017”* (Skripsi) Educhild Vol 6 No 2 Tahun 2017. Hlm 91.

⁶⁴ Anisa Salma Alfina. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *“Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi 2 Blimbing Sairejo Sragen Tahun 2016/2017”*. (Skripsi) (Surakarta : Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2016/2017), Hlm :1.

Gambar dalam pembelajaran pada anak kelompok B1 di Tk Tunas Kartini.

Metode yang digunakan dipenelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan 2 siklus, pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi yang berupa cek list kemudian untuk data hasil belajar membaca anak dalam mengumpulkannya menggunakan instrument test. Pada hasil akhir siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 80%. Maka hasil dari penelitian ini terjadinya peningkatan membaca anak dengan menggunakan media gambar dalam pembelajarannya.⁶⁵

4. Penelitian ini dilakukan oleh Baroroh Nihayati dengan Judul *“Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan KosaKata Bahasa Inggris Anak Kelompok B di TK Harapan 1 Pabelan Tahun Pelajaran 2013/2014”*. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh barroroh untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap kemampuan kosakata bahasa inggris anak kelompok B.

penelitian yang baroroh lakukan ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis *one grup pretest-posstest*. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan Teknik Analisa datanya menggunakan analisis deskriptif dan analisis uji hipotesa. Hasil dari uji hepotesis menunjukkan bahwa

⁶⁵Supriyanti. "Pemimngkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Media Gambar Kelompok B1 Di Tk Pkk Tunas Kartini Moyudan Sleman Yogyakarta". Jurnal Pendidikan Anak. Vol 5. Edisi 2. Desember 2016. Hlm : 825.

media gambar berpengaruh terhadap kemampuan kosa kata bahasa inggris anak.⁶⁶

Tabel 1.2 : Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Sekarang.

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang.
1.	Rita Kurnia	Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Laboratorium FLIP Universitas Riau.	Sama-sama mengkaji media gambar dan kemampuan membaca.	1.Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.	1.pada penelitian sekarang menggunakan metode penleitian kualitatif deskriptif.
				2.penelitian ini mengkaji pengaruh dari menggunakan media gambar dalam kemempuan membaca anak.	2.penelitian disini ingin mengetahui implementasi dari media gambar yang digunakan dalam pembelajaran dalam perkembangan berbahasa khususnya membaca dan menulis.

⁶⁶ Baroroh Nihayati, *Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak Kelompok B Di Tk Harapan 1 Pabelan Tahun Pembelajaran 2013/2014*. (Skripsi Thesis), Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2.	Anisa Salma Alfina	Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B.	Sama-sama dilakukan pada anak kelompok B dan perkembangan bahasa.	1.metode penelitian kuantitatif dan penelitian ini membahas penggunaan media gambar seri.	2.penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan membahas semua media gambar yang digunakan dalam pembelajaran.
				2.semua keterampilan yang terdapat pada perkembangan bahasa anak.	2.perkembangan bahasanya disepesifikkan pada keterampilan membaca dan menulis.
3.	Supriyanti	Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Media Gambar Anak Kelompok B Di TK PKK Tunas Kartini Moyudan Sleman Yogyakarta	Sama-sama membahas media gambar dan kemampuan bahasa pada anak kelompok B.	1.penelitian ini menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas).	1.penelitian yang sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

				2.variabel mayornya perkembangan bahasa sedangkan variabel minornya media gambar.	2.variabel mayor pada penelitian sekarang media gambar dan untuk variabel minornya kemampuan bahasa.
4.	Baroroh Nihayanti	Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak Kelompok B Di TK Harapan 1 Pabelan	Sama-sama mengkaji media gambar dan subjek yang sama yaitu anak kelompok B.	1.metode penelitiannya kuantitatif.	1.metode penelitian kualitatif deskriptif.
				2.membahas kemampuan kosakata bahasa inggris anak kelompok B.	2.membahas kemampuan membaca dan menulis anak kelompok B.

untuk penelitian yang berjudul “Implementasi Media Gambar dalam Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B di TK Mardi Sunu Tanjungsari Boyolangu Tulungagung” ini adalah penelitian yang berbeda dan merupakan penguat dan penelitian terdahulu akan tetapi memiliki beberapa persamaan yaitu sama-sama menggunakan media gambar sebagai media pelaksanaan dalam pembelajarannya, dan aspek perkembangan yang di kembangkan perkembangan bahasa dan keterampilan membaca serta dilakukan juga di anak kelompok B. perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu diantaranya metode penelitian yang digunakan

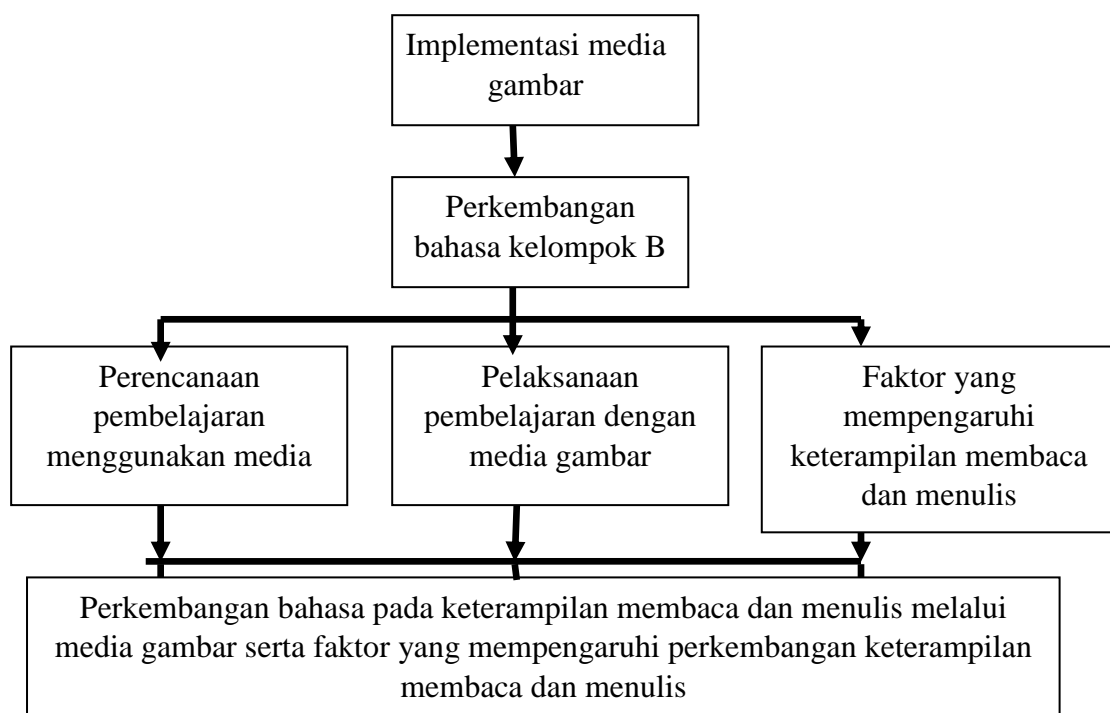
penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan PTK sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, salah satu penelitian terdahulu yang ingin dikembangkan adalah kemampuan kosa kata bahasa ingris untuk penelitian ini hanya fokus pada aspek perkembangan pada keterampilan membaca dan menulis. Dengan terdapatnya persamaan akan dijadikan penulis sebagai referensi untuk mengerjakan penelitian.

E. Kerangka Berfikir.

Kerangka berfikir pada penelitian ini dibuat untuk mempermudah memahami hubungan antar variabel, adapun kerangka berfikir dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi media gambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok B. maka kerangka berfikir penelitian ini ialah:

Bagan 2.1

Kerangka Berfikir



pada bagan diatas diterangkan bahwa media gambar dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kemampuan bahasa pada keterampilan membaca dan menulis sebagai variabel minornya dan memakai media gambar sebagai variabel mayornya. Dalam penelitian ini yang berjudul ***“Implementasi Media Gambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B Di TK Mardisunu Tanjungsari Boyolangu Tulungagung”***.

Pokok pembahasan adalah bagaimana media gambar mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B, media gambar sebagai sumber utama dalam penelitian ini untuk mengali informasi, juga dapat diperoleh dari guru kelas, guru pendamping, kepala sekolah dan orangtua. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasimedia gambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa khususnya keterampilan membaca dan menulis serta faktor yang mempengaruhi perkembangan pada keterampilan Membaca dan menulis